



Pengaruh Budaya, Perilaku Kewirausahaan Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha Pada Pengrajin Rajutan Di Kota Jayapura

The Influence of Culture, Entrepreneurial Behavior, and Managerial Ability on Business Performance of Knitting Craftsmen in Jayapura City

Angjline Stevani Kareni¹⁾, Rike Setiawati²⁾, dan Sigit Indrawijaya³⁾

^{1,2,3)} Universitas Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

Corresponding author: angelkareni1812@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak budaya, perilaku kewirausahaan, dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha pada pengrajin rajutan di Kota Jayapura. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Probability sampling. Sampel yang digunakan terdiri dari 30 responden yang merupakan pengrajin rajutan di Kota Jayapura, Papua. Data yang dikumpulkan menggunakan skala ordinal dan dianalisis menggunakan software SPSS versi 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya, perilaku kewirausahaan, dan kemampuan manajerial memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja usaha, serta berpengaruh secara parsial terhadap kinerja usaha para pengrajin rajutan di Kota Jayapura. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk meningkatkan budaya, mengingat perkembangan budaya yang pesat, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian ulang terhadap ketiga variabel tersebut dan memperluas wilayah serta objek studi.

Kata kunci: Pengaruh Budaya, Perilaku Kewirausahaan, Kemampuan Manajerial, Kinerja Usaha.

Abstract This study aims to analyze the impact of culture, entrepreneurial behavior, and managerial capabilities on business performance among knitting craftsmen in Jayapura City. The approach used in this study is descriptive quantitative, with a sampling technique using probability sampling. The sample consists of 30 respondents who are knitting craftsmen in Jayapura City, Papua. Data were collected using an ordinal scale and analyzed using SPSS version 22.0 software. The results of the study show that culture, entrepreneurial behavior, and managerial capabilities have a significant simultaneous effect on business performance, as well as a partial effect on the business performance of knitting craftsmen in Jayapura City. Based on the findings, it is recommended to enhance culture, considering the rapid development of culture, which is expected to contribute to economic improvement. Additionally, future research is expected to revisit these three variables and expand the study area and subject.

Keywords: Cultural Influence, Entrepreneurial Behavior, Managerial Ability, Business Performance.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus berkembang pesat. Hal ini ditunjukkan dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) pada tahun 2022, jumlah UMKM mencapai 8,71 juta unit usaha. Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan UMKM agar dapat bertahan dalam krisis global. Berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak individu mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM. Perhatian pemerintah terhadap UMKM yang sangat besar merupakan langkah strategis yang tepat dibutuhkan bangsa Indonesia. Keseriusan kepedulian pemerintah terhadap UMKM dengan program-program untuk menumbuhkan kembangkan UMKM di Indonesia.

Berkat kontribusi sektor UMKM terhadap pendapatan daerah yang mengalami pertumbuhan sangat baik, maka UMKM di Jayapura mempunyai peran utama dalam pembangunan perekonomian masyarakat Jayapura. Selain kontribusi dan berkembangnya perekonomian yang terus meningkat setiap tahunnya, sektor UMKM juga berkontribusi terhadap kemajuan sosial dengan menawarkan lapangan kerja baru. Saat meluncurkan sebuah perusahaan atau organisasi, manusia adalah sumber daya terpenting untuk mencapai target yang telah ditentukan. Apapun teknologi dan alat yang digunakan pada suatu institusi, jika tidak ada manusia yang mampu mengawasi dan mengelolanya, maka alat tersebut tidak akan mampu menjalankan fungsinya.

Di antara beberapa UMKM yang telah terdata, ada beberapa jenis usaha yang juga memiliki peran untuk berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, di antara nya adalah usaha rajutan yang umumnya di lakukan oleh Ibu-Ibu asal daerah Papua. Dengan usaha rajutan berupa tas atau biasa disebut dengan Noken yang terbuat dengan benang dan ada juga dari bahan alami seperti kulit kayu. Noken merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia dan mempunyai ciri khas-nya selain berfungsi untuk kebutuhan sehari-hari , noken juga berfungsi dalam upacara adat dan menjadi bagian tak terpisahkan dari suku-suku di Papua. Dengan model variasi dan bahan yang cukup sulit untuk di dapatkan, menjadikan noken mempunyai nilai tersendiri baik untuk masyarakat Papua maupun masyarakat asal luar daerah Papua.

Mayoritas usaha rajut di Jayapura ialah usaha turun- temurun yang diwariskan kepada anak cucu berikutnya. Karena tidak semua orang memiliki keahlian, maka keahlian ini perlu segera diatasi. Namun agar bisa sukses di pasar, para pengusaha rajut harus memperdalam dan meningkatkan pengetahuan IPTEK (informasi, psikologi, dan teknologi) agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi dengan cepat. Oleh sebab itu, para pelaku usaha rajut yang saat ini sedang berjuang dapat mempertimbangkan kembali strategi bisnis jangka panjangnya.

Kapasitas produksi ditentukan oleh keterampilan pengrajin rajut dalam pembuatan tas rajut. Apabila seorang peserta magang memiliki tingkat keterampilan yang tinggi maka ia akan mampu menghasilkan karya lebih banyak dengan kuantitas yang lebih banyak. Minimnya pengetahuan dalam segala hal, terutama yang berkaitan dengan usahanya, seperti masalah yang menyangkut desain produk, bahan baku , kualitas dan yang menyangkut strategi.

Sumber daya merupakan faktor yang harus di perhatikan dalam mengembangkan setiap UMKM, sebagai pengusaha juga memiliki peran dalam mengelola usahanya agar tercapai tujuan yang di inginkan dan tentunya mendapatkan hasil yang memuaskan, apabila kelompok wirausaha dapat mengendalikan sebuah usaha secara baik, maka besar juga peluang untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Pengaruh budaya dalam pengembangan UMKM di bidang rajutan menjadi faktor penting agar setiap generasi muda Papua mempunyai keinginan untuk terus belajar membuat rajutan serta mengembangkan rajutan Noken sebagai salah satu asset yang tidak hanya di kenal oleh warga lokal tetapi bisa terkenal sampai ke mancanegara. Selain itu, seorang pengusaha juga harus mempunyai rasa ingin tau agar ada keinginan untuk selalu belajar, tidak mudah menyerah, menguasai produk dan target pasar, memiliki jaringan relasi, inovatif dan kreatif, berfokus pada proses dan hasil serta dapat berani mengambil resiko.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai fokus utama penelitian yang akan dibahas dengan mengajukan judul penelitian “Pengaruh Budaya, Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Usaha pada Pengrajin Rajutan di Kota Jayapura II.”

Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang ditunjukkan, atau kemampuan kerja, demikian bunyi Kamus Bahasa Indonesia. Definisi ini membawa pada kesimpulan bahwa kinerja diartikan sebagai suatu usaha atau prestasi yang dicapai pada saat melaksanakan suatu tindakan tertentu.. Slamet (2018:162) Istilah "kinerja" merupakan terjemahan dari istilah "kinerja pekerjaan" atau "kinerja aktual", yang menunjukkan kinerja atau pencapaian kerja aktual seseorang. Kinerja ini seringkali merupakan kemampuan seseorang untuk berhasil menyelesaikan kegiatan atau pekerjaan yang dilimpahkan kepadanya.

Suatu perusahaan dikatakan menikmati kesuksesan di suatu bidang jika praktiknya memenuhi semua tujuan konstituenya. Kinerja bisnis merupakan kaidah yang dipakai untuk mengukur kesuksesan suatu perusahaan dalam menggapai target yang sudah di tentukan. Menurut Ayu Nioviani Hanum iet al. (2017:4), peningkatan kinerja dapat dicapai dengan menurunkan biaya transaksi dan membina kerjasama yang lebih baik antar mitra perusahaan dalam bidang keuangan.

Berdasarkan sejumlah pengertian di atas dapat dirangkum bahwa Kinerja Usaha merupakan sebuah tolak ukur yang penting untuk mencapai suatu tujuan baik di dalam instansi maupun organisasi.

Menurut Schein (1985), sebagaimana dikemukakan dalam Riani (2011:6), hari organisasi merupakan salah satu hasil asumsi mendasar yang dipahami, diterjemahkan, atau ditindaklanjuti oleh sekelompok orang tertentu agar organisasi dapat belajar bagaimana mengatasi permasalahan yang timbul akibat adaptasi eksternal dan integrasi internal yang sudah mulai berjalan dengan cukup baik. Oleh karena itu, perlu diajarkan kepada anggota baru organisasi cara yang tepat untuk memahami, mengantisipasi, dan menangani permasalahan tersebut. Suatu kelompok organisasi berbentuk budaya organisasi secara sekuler untuk mengatasi tantangan-tantangan di masa depan.

Budaya adalah cara hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi dan dimiliki oleh sekelompok orang. Budaya terbentuk dari berbagai unsur, seperti bahasa, adat istiadat, karya seni, dan sistem agama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya menyinonimkan pengertian budaya dengan tradisi.

Menurut definisi lain, perilaku kewirausahaan adalah reaksi atau respons positif yang ditunjukkan oleh seseorang untuk memulai bisnis baru (baik barang maupun jasa) dengan cara yang mandiri, kreatif, dan inovatif, melakukan usaha keras, dan bahkan berani mengambil risiko untuk memperoleh keuntungan demi memenuhi kebutuhan hidupnya (Miochlasin dan Krisnawati, 2016). Dalam definisi tersebut, perilaku kewirausahaan dijelaskan sebagai pendekatan proses, bukan sistem. Seseorang melakukan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka, yang menunjukkan proses reaktif. Untuk mencapai hal ini, orang harus mandiri, kreatif, inovatif, bekerja keras, dan berani mengambil risiko. Kebutuhan, yaitu pemenuhan kebutuhan hidup, menyebabkan reaksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan adalah proses mendirikan dan menjalankan usaha dengan berbagai cara untuk mendapatkan keuntungan dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ation Ginting (1999) mendefinisikan bakat manajerial sebagai kapasitas atau bidang keahlian seseorang pemimpin dalam mengelola orang lain. Faktor-faktor yang berkaitan dengan kompetensi manajerial sangatlah penting dan menentukan dalam bidang manajemen karena berhubungan dengan fungsi utama suatu organisasi, termasuk membimbing organisasi yang bersangkutan dalam upayanya mencapai tujuan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Siagian bahwa kompetensi manajerial adalah kapasitas seseorang pemimpin untuk menggunakan alat dan sumber daya—baik manusia maupun nonmanusia—dengan cara yang ekonomis, efisien, dan berhasil. Kapasitas ini penting untuk pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Giannini, 1999).

Dari kedua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang pimpinan atau pengusaha harus memiliki kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemampuan manajerial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, kekayaan data tidak begitu penting, melainkan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari populasi yang besar dan membuatnya mudah dievaluasi menggunakan komputer atau rumus statistik.

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode survei. Suatu prosedur pengumpulan informasi melalui pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan kuesioner atau wawancara terhadap responden dari objek penelitian yang ditunjuk.

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh budaya, perilaku kewirausahaan, dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha pada pengrajin rajutan di Kota Jayapura.

Populasi pada penelitian ini diambil berdasarkan kriteria berikut: semua pengrajin usaha rajutan di Kota Jayapura yang berusia 17 tahun ke atas. Ciri-ciri populasi penelitian memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu, menjadi perhatian dalam suatu penelitian, dapat dihitung jumlahnya atau tidak, unsurnya memiliki sifat yang sama atau berbeda. Populasi adalah keseluruhan objek, sedangkan sampel merupakan sebagian dari objek yang akan diteliti.

Menurut Arikunto, jika populasi kurang dari 100 orang, lebih baik semua orang diambil sebagai sampel penelitian. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka peneliti akan menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) untuk mendapatkan sampel responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi sejauh mana pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 22, hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel

Tabel 1. Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.648	4.189		5.645	.000
	BUDAYA	-.018	.111	-.029	-.158	.875
	PERILAKU KWU	.043	.152	.058	.282	.780
	KEMAMPUAN MANAJERIAL	-.728	.328	-.470	-2.216	.036

a. Dependent Variable: KINERJA USAHA

Berdasarkan Tabel 1. Coefficients^a dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 23.648 - 0,018 + 0,043 - 0,728 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 23.648

Hal ini dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen (Budaya, Perilaku Kewirausahaan & Kemampuan Manajerial) diasumsikan sama dengan 0 maka nilai variabel dependen (Kinerja Usaha) secara konstanta bernilai 23.648.

2. Budaya (X1) = - 0,018

Variabel Budaya memiliki nilai regresi sebesar - 0,018. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin atau satu satuan pada variabel Budaya, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan mengurangi variabel Kinerja Usaha (Y) sebesar 0,018. Dengan kata lain, terdapat hubungan negatif antara Budaya dan Kinerja Usaha, di mana peningkatan pada aspek Budaya justru berdampak pada penurunan kinerja usaha.

3. Perilaku Kewirausahaan (X2) = 0,043

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel Perilaku Kewirausahaan adalah sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin atau satu satuan pada variabel Perilaku Kewirausahaan, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkatkan variabel Kinerja Usaha (Y) sebesar 0,043.

4. Kemampuan Manajerial (X3) = - 0,728

Berdasarkan nilai koefisien regresi, diketahui bahwa variabel Kemampuan Manajerial (X3) memiliki nilai sebesar - 0,728. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin atau satu satuan pada variabel Kemampuan Manajerial (X3), dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan menurunkan nilai variabel Kinerja Usaha (Y) sebesar 0,728. Dengan kata lain, terdapat hubungan negatif antara Kemampuan Manajerial dan Kinerja Usaha, di mana peningkatan dalam aspek manajerial justru berdampak pada penurunan kinerja usaha.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.269	3	7.756	2.226	.109 ^b
	Residual	90.598	26	3.485		
	Total	113.867	29			

a. Dependent Variable: KINERJA USAHA

b. Predictors: (Constant), KEMAMPUAN MANAJERIAL, BUDAYA, PERILAKU KWU

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Budaya (X1), Perilaku Kewirausahaan(X2) dan Kemampuan Manjaerial (X3), mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat Kinerja Usaha (Y). Dengan kata lain Pengaruh Budaya, Perilaku Kewirausahaan, dan Kemampuan Manjaerial dapat mempengaruhi Kinerja Usaha pada Pengrajin Rajutan di Kota Jayapura. Berdasarkan hasil uji F maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis Pengaruh Budaya, Perilaku Kewirausahaan, dan Kemampuan Manjaerial secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha pada Pengrajin Rajutan di Kota Jayapura.

Koefisien determinasi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh pengaruh variabel Pengaruh Budaya (X1), Perilaku Kewirausahaan (X2) Kemampuan Manajerial (X3) dan Kinerja Bisnis (Y) pada pengrajin rajutan di Kota Jayapura. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Semakin besar R^2 suatu variabel independent

menunjukkan semakin dominannya pengaruh variabel dependennya. Dapat ditentukan koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 ^a	.204	.113	1.867
a. Predictors: (Constant), KEMAMPUAN MANAJERIAL, BUDAYA, PERILAKU KWU				
b. Dependent Variable: KINERJA USAHA				

Pada tabel di atas, diperoleh nilai adjuster R sebesar 204 = 20,4%. Ini berarti variabel bebas (Pengaruh Budaya, Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajerial) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Kinerja Usaha) sebesar 20,4% dan sisanya 70,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh budaya, perilaku kewirausahaan, dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha pada pengrajin rajutan di Kota Jayapura, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha. Namun, secara parsial diperoleh hasil yang berbeda. Variabel budaya (X1) berpengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha (Y). Sementara itu, variabel perilaku kewirausahaan (X2) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha (Y). Adapun variabel kemampuan manajerial (X3) berpengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha (Y). Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa perilaku kewirausahaan merupakan faktor dominan yang berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kinerja usaha pengrajin rajutan di Kota Jayapura.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Jayapura (2022), Kota Jayapura Dalam Angka 2022, Kota Jayapura
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi:Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran, (Jakarta:Kencana, 2013), hlm. 101
- Habib, F. M. (2019). *Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Hendarwan, D. (2018). Menumbuhkan jiwa, perilaku dan nilai kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian bisnis. *Mbia*, 17(2), 59-68.

- Ismaya, S. (2018). Pengaruh Kemandirian Pribadi, Ekspektasi Pendapatan, dan Pendidikan Kewirausahaan Siswa Muslim di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.
- Maulana, I. H. (2022). *Dampak Perilaku Kewirausahaan Dan Kemampuan Manajemen Terhadap Kinerja Usaha Laundry Sepatu Skala Mikro Di Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)
- Mulyana, Aam Rachmat. *ANALISIS STUDI GAYA BELAJAR MAHASISWA DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI MANAGERIAL (Studi Kasus Pada Magister Manajemen Universitas Widyatama)*. 2015. PhD Thesis. Tesis Program Magister Management Universitas Widyatama.
- Permana (2017), Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Jakarta Permana (2017), Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Jakarta.
- Rante, Y. (2010). Pengaruh budaya etnis dan perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro kecil agribisnis di Provinsi Papua. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(2), 133-141.
- RIDHA, Nikmatur. Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, 2017, 14.1: 62-70.
- Setiawati, C. I., & Ahdiyawati, S. I. (2021). Kompetensi Kewirausahaan Para *Knitting Entrepreneur* Terhadap Kinerja Usaha (Kasus pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 25-40.
- Sofian Siregar, STATISTIKA DESKRIPTIF UNTUK PENELITIAN: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 154.
- WANTA, Febrizha T.; TRANG, Irvan; TAROREH, Rita N. Pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pada kantor inspektorat kabupaten minahasa tenggara di masa pandemi COVID-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2022, 10.1: 113-122.